

# Pendampingan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah melalui Gerakan *Problem Solver and Purpose* (PSP) di Kabupaten Sidoarjo

Noor Fatimah Mediawati\*, Vera Firdaus, Anita Puji Astutik, Anggun Jayanti P., Adelia Alvisa

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

\*Corresponding author email: [fatimah@umsida.ac.id](mailto:fatimah@umsida.ac.id)

## Abstract

*The Regional Leadership of 'Aisyiyah in Sidoarjo Regency faces significant challenges, particularly regarding the lack of understanding, commitment, and performance among its members and leaders, as observed until 2022. To address these issues, a community service program was conducted with the aim of developing a movement model rooted in solving these challenges. This initiative employed the application of Science and Technology (IPTEKS) to strengthen three key areas: law, economy, and family. The activities included assisting Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in obtaining Business Identification Numbers (NIB), facilitating halal product certification, and organizing training sessions on time management and organizational commitment enhancement. The program culminated in the development of the PSP Movement Model (Problem Solver and Purpose), demonstrating that 'Aisyiyah in Sidoarjo Regency is capable of being an effective women's organization in resolving internal issues and achieving its vision. By implementing this model, the challenges faced by the organization were successfully addressed, contributing to the sustainable attainment of its objectives.*

## Keywords

*'Aisyiyah Movement, Problem Solver, Purpose*

Submitted:

September 18, 2024

Accepted:

October 10, 2024

Published:

November 2, 2024

This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License

## Abstrak

Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Sidoarjo menghadapi sejumlah tantangan utama, terutama terkait kurangnya pemahaman, komitmen, dan kinerja anggota serta para pemimpinnya, sebagaimana terlihat hingga tahun 2022. Untuk menjawab permasalahan ini, program pengabdian masyarakat dilakukan dengan tujuan merancang model gerakan berbasis solusi atas tantangan tersebut. Kegiatan ini menggunakan metode penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEKS) dalam penguatan pada tiga bidang utama: hukum, ekonomi, dan keluarga. Langkah-langkah yang diambil mencakup pendampingan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), fasilitasi sertifikasi halal produk, serta penyelenggaraan pelatihan manajemen waktu dan peningkatan komitmen berorganisasi. Hasil dari program ini menghasilkan model gerakan yang disebut Gerakan PSP (*Problem Solver dan Purpose*). Model ini memperlihatkan bahwa 'Aisyiyah Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi organisasi perempuan yang efektif dalam memecahkan masalah internal demi mencapai visinya. Dengan penerapan model ini, tantangan yang dihadapi dapat diatasi, sehingga mendukung pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan.

## Kata Kunci

Gerakan 'Aisyiyah, Penyelesaian Masalah, Tujuan

## Pendahuluan

'Aisyiyah, sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah, telah menjadi nama yang dikenal luas di kalangan masyarakat. Didirikan pada 19 Mei 1917, embrio organisasi ini berasal dari perkumpulan Sapa Tresna yang dibentuk pada tahun 1914. Tujuannya adalah mendorong perempuan Indonesia untuk mengakses pendidikan, baik formal umum maupun keagamaan. Organisasi ini didirikan oleh enam kader perempuan, yaitu Siti Bariyah, Siti Dawimah, Siti Dalalah, Siti Busjro, Siti Wadingah, dan Siti Badilah, dengan nama 'Aisyiyah yang terinspirasi dari istri Rasulullah SAW, 'Aisyah, yang dikenal cerdas dan mumpuni. Nama tersebut mencerminkan harapan agar 'Aisyiyah menjadi organisasi perempuan yang berilmu dan berkemajuan. Untuk menyebarkan ide-idenya, 'Aisyiyah menerbitkan majalah Suara 'Aisyiyah pada tahun 1926. Sejarah mencatat peran aktif organisasi ini dalam Kongres Perempuan Indonesia I dan kontribusinya sebagai pelopor berdirinya Kongres Wanita

Indonesia (KOWANI). Selain itu, berbagai inovasi telah dilakukan, seperti mendirikan pendidikan anak usia dini melalui Frobel School (kini TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal), pendidikan keaksaraan, pendirian mushola perempuan pada 1922, dan berbagai kegiatan inovatif lainnya.

'Aisyiyah memiliki dua visi utama. Visi ideal adalah tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, sedangkan visi pengembangan adalah memperkuat dan mengembangkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar menuju masyarakat madani. Secara struktural, organisasi ini terdiri dari 35 Pimpinan Wilayah (provinsi), 459 Pimpinan Daerah (kabupaten/kota), ribuan Pimpinan Cabang (kecamatan), dan puluhan ribu Pimpinan Ranting (desa), termasuk cabang istimewa di luar negeri seperti Mesir, Australia, dan Turki. Sebagai bagian dari Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Jawa Timur, Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Sidoarjo menaungi 18 Pimpinan Cabang, yang tersebar di berbagai kecamatan. PDA Sidoarjo juga memiliki ribuan anggota yang aktif dalam berbagai kegiatan sesuai dengan bidang kerja masing-masing, seperti Majelis Tabligh, Majelis Ekonomi, dan Majelis Hukum dan HAM.

Namun demikian, laporan Musyda PDA Sidoarjo ke-12 mengungkapkan dua permasalahan utama yang dihadapi, yaitu kesulitan dalam mengkoordinasikan program ke tingkat bawah. Hal ini memerlukan gerakan dan komitmen bersama dari seluruh komponen organisasi, mulai dari pimpinan harian hingga anggota, untuk menjalankan kebijakan secara terintegrasi dan kurangnya pemahaman terhadap aturan organisasi, yang berdampak pada rendahnya kinerja pimpinan dan anggota dalam melaksanakan program kerja. Padahal, gerakan ini seharusnya menjadi wujud dakwah untuk membangun ketahanan ekonomi, keluarga, dan hukum yang mendukung terciptanya masyarakat madani.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan model gerakan PDA Sidoarjo yang berfokus pada tiga aspek: ketahanan hukum (perizinan usaha), ketahanan ekonomi, dan ketahanan keluarga. Selain itu, program ini juga melibatkan mahasiswa untuk mendukung implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sesuai kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

## Metode Pelaksanaan

### *Sosialisasi*

Sosialisasi dilakukan sebagai tahap awal dari keseluruhan rangkaian pengabdian masyarakat. Dimana tim pengabdian akan bertemu mitra yang dalam hal ini Ketua PDA Sidoarjo beserta majelis terkait untuk menyampaikan tujuan dari pengabdian masyarakat. Disamping itu, tim pengabdian masyarakat juga akan menyebar kuisisioner untuk menyerap aspirasi sekaligus harapan dari mitra pengabdian.

### *Pelatihan*

Berikutnya, dari sosialisasi yang telah dilakukan, dengan memperhatikan hasil kuisisioner yang disebar, tim pengabdian akan melakukan pelatihan yang tujuannya untuk mencapai solusi dari permasalahan yang telah ditetapkan (Tabel 1). Tabulasi permasalahan, solusi dan bentuk pelatihan yang tepat adalah:

Tabel 1. UMKM Mitra Ber-NIB

No.	Permasalahan	Solusi	Bentuk Pelatihan
1.	Kurangnya gerakan dan komitmen bersama dalam menjalankan peran dan tanggung jawab ber- 'Aisyiyah di lingkungan PDA Sidoarjo.	Peningkatan gerakan dan komitmen dalam menjalankan peran dan tanggung jawab di 'Aisyiyah. Karena melalui 'Aisyiyah, pimpinan dan anggota dapat mewujudkan ketahanan ekonomi, keluarga dan hukum, yang bermuara pada terbentuknya masyarakat madani yang adil dan sejahtera.	Pelatihan penguatan ketahanan keluarga; Pelatihan penguatan ketahanan ekonomi dan manajemen; Pelatihan penguatan aspek legalitas dan halalisasi produk UMKM (binaan PDA Sidoarjo).
2.	Kurangnya pemahaman bahwa apa yang dilakukan di 'Aisyiyah adalah wujud 104erakan dakwah. Hal ini berimbas ke kurangnya kinerja pimpinan dan anggota dalam menjalankan program kerjanya.	Peningkatan pemahaman bahwa apa yang dilakukan di 'Aisyiyah adalah wujud 104erakan dakwah. Hal ini penting untuk meningkatkan kinerja pimpinan dan anggota.	

Sumber: Noor Fatimah Mediawati , Proposal PKM DRTPM Batch 2

### *Penerapan Teknologi*

Aspek penerapan teknologi dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tiga hal:

1. Penguatan ketahanan hukum melalui perizinan berusaha dan halalisasi produk UMKM;
2. Pelatihan manajemen Sumber Daya Manusia dan peningkatan komitmen berorganisasi (baca= ber 'Aisyiyah); dan
3. Pemodelan gerakan PDA Sidoarjo. Dimana pemodelan ini ditemukan setelah tim pengabdian masyarakat berproses melakukan pengabdian.

### *Pendampingan dan Evaluasi*

Pendampingan dan evaluasi dalam pengabdian ini dilakukan untuk mewujudkan target luaran yang dijanjikan. Yakni pendampingan dalam hal pengurusan legalitas usaha dan halalisasi produk UMKM binaan PDA Sidoarjo. Dalam hal ini aspek legalitas yang diharapkan terwujud minimal adanya Nomor Induk Berusaha (NIB) serta halalisasi produk. Pendampingan dilakukan sampai produk UMKM binaan PDA Sidoarjo terpenuhi aspek legalisasi dan halalisasi produknya. Adapun untuk evaluasi, tim pengabdian masyarakat akan merujuk pada target luaran yang dijanjikan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### *Identifikasi Legalitas UMKM Binaan PDA Sidoarjo*

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat 37 UMKM yang dijadikan menjadi sasaran untuk dibantu legalitasnya dalam menjalankan kegiatan usaha/ bisnis (dengan target di proposal PKM yang diajukan ke DRTPM Kemenristekdikti 2024 hanya sebanyak 16 UMKM). Dari 37 UMKM tersebut, 18 teridentifikasi telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan memiliki sertifikasi halal produk. Adapun 19 sisanya, 3 diantaranya belum memberikan respon kepada tim sampai artikel ini dibuat. Sedangkan 16 lainnya kemudian diproses untuk mendapatkan NIB. Khusus halalisasi produk, proses pendaftaran halal Self Declaire hingga saat ini masih menunggu kuota dari Pemerintah. Sedangkan

proses pendaftaran regular diberikan kepada 1 UMKM dengan bidang usaha pembuatan pentol bakso.

Berikut tabulasi NIB yang berhasil dibantu oleh tim pengabdian masyarakat (Tabel 2):

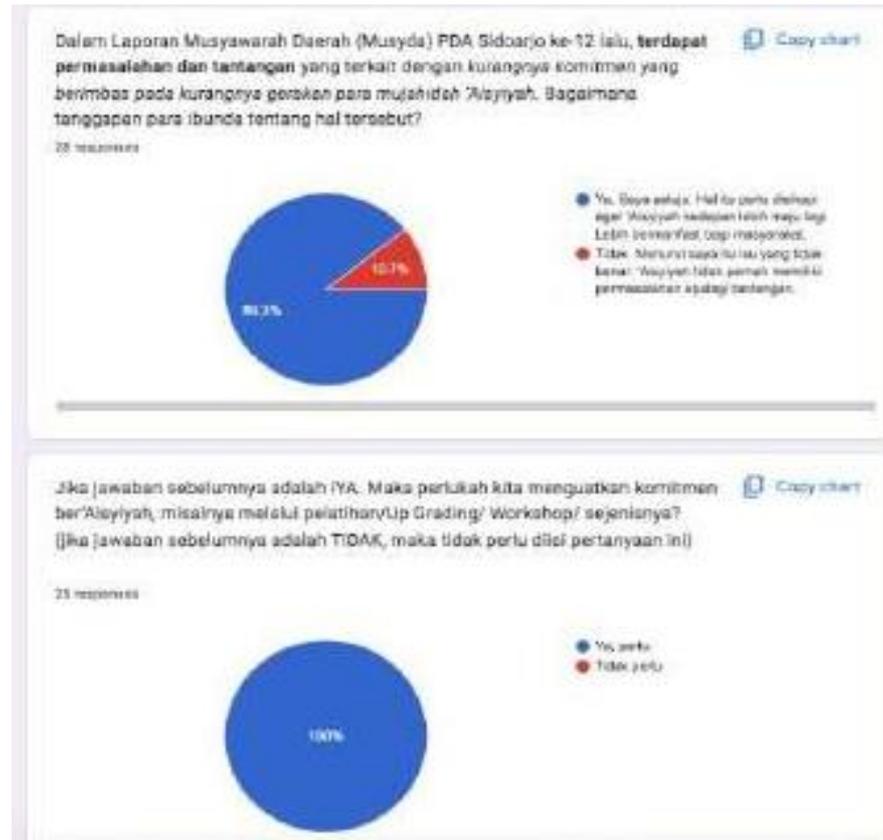
Tabel 2. UMKM Mitra Ber-NIB

No.	Nama UMKM	Nomor NIB	Tanggal
1.	Ira Siti Aisjah Humaira	0309220017945	3 September 2024
2.	Nur Faizah	1909240045937	19 September 2024
3.	Sri Budi Purwaningsih	0110240042288	1 Oktober 2024
4.	Djumiyati, SPD	0510240030394	5 Oktober 2024
5.	Hikmah Saad Albatati	0710240180213	7 Oktober 2024
6.	Bina Mufidah	0710240184059	7 Ontober 2024
7.	Nur Djannah	0810240051896	8 Oktober 2024
8.	Walidatuts Tsalitsah	1610240097255	16 Oktober 2024
9.	Lathifah	1610240092248	16 Oktober 2024
10.	Wiji Lestari Ningsih	1610240091109	16 Oktober 2024
11.	Sutini	1610240085884	16 Oktober 2024
12.	Faridatul Lailiyah	1610240079821	16 Oktober 2024
13.	Ratna Ria Anggraini	1610240071717	16 Oktober 2024
14.	Titin Prasdianingsih	1610240075486	16 Oktober 2024
15.	Tiwuk Murtiningsih	1610240071594	16 Oktober 2024
16.	Muryani	1610240068163	16 Oktober 2024

### *Tabulasi Aspirasi dan Harapan*

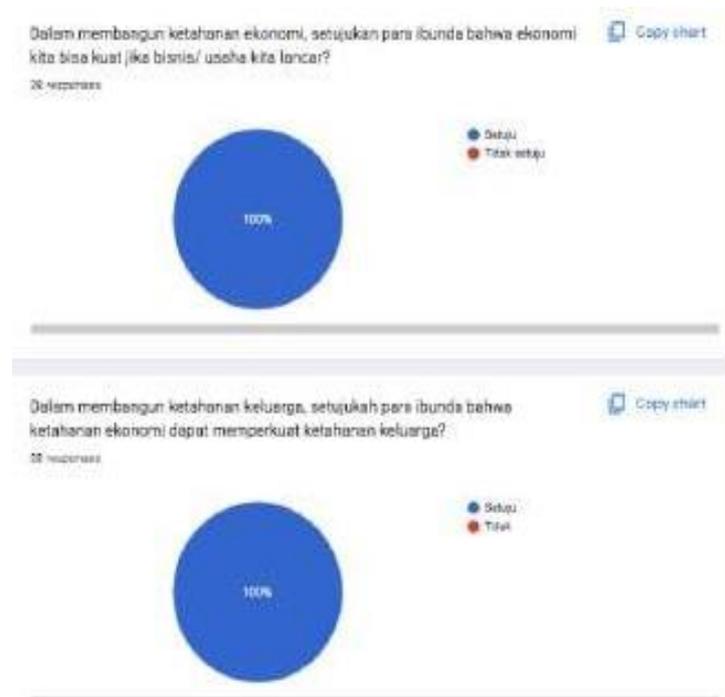
Dalam proses pemodelan gerakan PDA Sidoarjo, tim abdimas melaksanakan tawaran solusi yakni melakukan peningkatan pemahaman yang kemudian berdampak pada peningkatan komitmen, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam berorganisasi. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman bahwa ketahanan hukum melalui kepatuhan pada perizinan usaha akan membawa pengaruh positif pada aspek ekonomi/bisnisnya. Ketika posisi bisnis para UMKM tersebut kuat, maka keluarga akan tersangga oleh kemampuan finansial yang memadai. Sehingga aktifitas berorganisasi atau ber'Aisyiyah tidak akan mengalami masalah.

Tim abdimas, sebagai langkah awal melakukan pemetaan aspirasi dan harapan para UMKM binaan PDA Sidoarjo. Pemetaan itu tergambar dari hasil kuisisioner yang disebar kepada 37 UMKM dan diisi oleh 28 orang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pemetaan Kebutuhan Pelatihan

Di Gambar 1 dapat dilihat, bahwa dari 28 orang yang mengisi kuisisioner, 89,3% menyatakan setuju untuk dilakukan pelatihan. Artinya sebagian besar UMKM binaan PDA Sidoarjo menyadari bahwa tantangan permasalahan kurangnya pemahaman, komitmen, dan kinerja harus segera diselesaikan. Adapun 10,7% nya, menyatakan 'Aisyiyah tidak memiliki permasalahan apapun, namun tidak menolak untuk diadakannya pelatihan sebagai salah satu langkah menuntaskan persoalan yang tengah dihadapi.



**Gambar 2.** Pemetaan Persepsi Korelasi Ketahanan Ekonomi dan Keluarga

Berikutnya di Gambar 2 terlihat, bahwa ketahanan di bidang ekonomi (yang sebelumnya didahului oleh ketahanan di bidang hukum/ perizinan berusaha) dapat berdampak pada ketahanan keluarga. Seluruh UMKM binaan ‘Aisyiyah yang mengisi kuisisioner (28) menyatakan kesetujuannya. Artinya memiliki persepsi yang sama. Ketahanan keluarga diperoleh jika ekonomi/ bisnis para UMKM binaan ‘Aisyiyah tersebut lancar.



**Gambar 3.** Dampak Ketahanan Hukum, Ekonomi, Keluarga terhadap ‘Aisyiyah

Di gambar 3, terlihat bahwa UMKM binaan PDA Sidoarjo menyatakan kesetujuannya pada dampak ketahanan hukum, ekonomi, dan keluarga terhadap komitmen dalam ber'Aisyiyah. Jika salah satu aspek ketahanan tersebut tidak terpenuhi maka akan mengganggu laju organisasi.

Dalam kuisisioner diatas juga dipetakan bagaimana harapan para UMKM tersebut. Dari 28 pengisi kuisisioner, 26 diantaranya menuliskan harapan sebagai berikut:

1. Dengan ber 'Aisyiyah menjadikan hidup bermakna di masyarakat dan bernilai dihadapan Allah;
2. Istiqamah menambah semangat;
3. Ber 'Aisyiyah akan lebih bahagia jika semua kegiatan yg kita lakukan sudah mendapat payung hukum yang salah satu manfaatnya adalah membuat bisnis lebih maju dan berkembang. Dengan demikian sektor ekonomi jg akan menjadi terangkat;
4. Semoga Aisyiyah memfasilitasi semua kegiatan diakar rumput ;
5. Harapan : selain berdakwah & memberi manfaat ke orang lain tentunya juga berharap menjadi ibunda yg berwirausaha yg hebat dan maju;
6. Banyak pelatihan di berbagai majelis agar menambah wawasan para anggota;
7. 'Aisyiah lebih maju dan berkembang;
8. Tetap semangat ber 'Aisyiyah walaupun bakerja;
9. 'Aisyiyah lebih memfasilitasi ibu-ibu untuk lebih produktif;
10. Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya;
11. Dengan ber 'Aisyiyah bisa menambah wawasan, menambah kebermanfaatn dalam bermasyarakat;
12. Dengan ber' Aisyiyah bisa membantu masyarakat dalam pendampingan hukum, dan lain lain yang berkaitan dengan peranan perempuan di masyarakat dan keluarga;
13. Semoga dengan ber 'Aisyiyah selalu ada spirit baru;

14. Bisa lebih baik dalam ber 'Aisyiyah dan bisa berkontribusi untuk 'Aisyiyah;
15. Semoga 'Aisyiyah lebih banyak mengadakan kegiatan kegiatan yang lebih positif lagi;
16. Berharap dengan ber 'Aisyiyah akan menambah ilmu, wawasan, hubungan sosial, dan peluang usaha untuk ekonomi keluarga;
17. Dapat lebih berpartisipasi dengan ikhlas dan bertujuan yang jelas sehingga keberadaan 'Aisyiyah bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar;
18. Banyak pelatihan menambah wawasan; dan
19. Berharap 'Aisyiyah terus maju dan jaya;
20. Dengan ber 'Aisyiyah kita bisa lebih bermanfaat untuk orang banyak;
21. Ber 'Aisyiyah dengan hati gembira sehingga 'Aisyiyah berkembang & bermanfaat buat masyarakat;
22. Seiring sejalan dalam keluarga dan bermasyarakat;
23. Saya menjadi wanita yg berkemajuan;
24. Ingin menjadi wanita yang berkemajuan
25. Semoga 'Aisyiyah menjadi organisasi yang lebih kuat dan bermanfaat untuk semuanya;
26. Menjadi wanita yg berkemajuan berguna untuk masyarakat.

### ***Pelatihan Penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan Peningkatan Komitmen Ber 'Aisyiyah***

Sebagai bagian dari upaya pemodelan gerakan 'Aisyiyah, tim abdimas mengadakan pelatihan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan peningkatan komitmen dalam berorganisasi/ 'Aisyiyah. Hadir dalam kegiatan tersebut 2 (dua) narasumber yang sekaligus menjadi tim pengabdian masyarakat.

#### **1. Pelatihan Manajemen SDM**

Pada pelatihan ini, didahului tentang fakta terhadap perempuan. Ada perempuan yang berdasarkan stereotype-nya menjadi perempuan subordinat. Fakta ini menunjukkan kelemahan perempuan dan menggambarkan kekurangan kontribusniya dalam masyarakat.

Kemudian ada yang mendasarkan perempuan pada tugasnya saja, seperti mendidik anak, menjaga keluarga, menjaga warisan budaya, serta membentuk karakter anak. Fakta ketiga adalah berdasarkan tuntutan, perempuan mampu berkontribusi baik dalam keluarga maupun di lingkungan sosial. Seperti menjadi seorang pendidik utama bagi anak, atau memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga dan masyarakat. Dalam Islam, terlebih dalam 'Aisyiyah, terdapat banyak contoh perempuan yang inspiratif. Sebut saja kiprah Nyai Walidah Dahlan, yang tidak sekedar berperan dalam keluarga namun juga menjadi tokoh pendiri 'Aisyiyah.

Masih dalam pelatihan yang sama, disampaikan bahwa perempuan sejatinya memiliki karakter wirausaha. Karakter itu membuat perempuan fleksibel, lebih toleran, dapat mengintegrasikan bisnis dengan kehidupan pribadi, memiliki motivasi untuk kuat secara finansial, dan aktualisasi diri. Sebagai wirausaha perempuan, tentu memiliki tantangan terutama dalam membagi fokus atau perhatian. Lalu bagaimana solusinya? pelatihan ini jawabannya. Tim pengabdian menawarkan beberapa solusi, antara lain selain pelatihan, perlu juga memperluas jejaring, manajemen stress, sekaligus manajemen waktu. Khusus manajemen waktu, ini point penting yang harus diperhatikan peserta pelatihan. Manajemen waktu dapat mengurangi stress, meningkatkan produktifitas, mencapai tujuan serta mencapai keseimbangan. Mengelola waktu secara efektif merupakan sebuah keterampilan yang dapat membawa peningkatan kualitas hidup.



Gambar 4. Materi Pelatihan Manajemen SDM

## 2. Pelatihan Peningkatan Komitmen Ber 'Aisyiyah

Dalam pelatihan ini, tim pengabdian masyarakat berupaya membangun komitmen para peserta yang dalam hal ini UMKM binaan PDA Sidoarjo sebagai perempuan yang berkemajuan. Tim pengabdian menekankan di awal pelatihan sebuah pertanyaan tentang mengapa harus berorganisasi?. Karena manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial

yang membutuhkan manusia lain guna memenuhi kebutuhan kemanusiaannya. Jika direlevansikan dengan anggota 'Aisyiyah yang senantiasa bergerak memberikan kemaslahatan bagi umat, spirit tersebut dapat ditemukan dalam Al Qur'an Surat An Nahl ayat 97 :



Gambar 5. QS An Nahl:97

Bahwa anggota 'Aisyiyah merupakan kader yang memiliki komitmen tinggi harus senantiasa ditopang oleh kompetensi yang memadai, yakni kompetensi keagamaan- ideologis, kompetensi akademis-intelektual, serta kompetensi sosial kemanusiaan.

Apa itu komitmen organisasi?. Komitmen organisasi adalah derajat tentang seberapa jauh seorang karyawan memihak organisasinya. Atau dengan kata lain seberapa besar anggota 'Aisyiyah loyal pada 'Aisyiyah. Loyalitas ini patut didukung oleh keluarga. Dimana keluarga juga perlu didukung oleh konsisi ekonomi yang baik. Ekonomi yang baik, bisnis yang lancar juga tentu bertumpu pada kepatuhan terhadap perizinan berusaha.

Komitmen kuat terhadap visi 'Aisyiyah akan mewujudkan perempuan yang berkemajuan, mandiri, dan berdaya. Komitmen tersebut perlu didukung oleh sinergotas antar anggota, dimana sinergi itu terbangun melalui peran-peran strategis yang dijalankan. Umat menunggu kiprah 'Aisyiyah. Untuk terus berkembang dan memberikank kebanggaan sebagai organisasi perempuan berkemajuan.

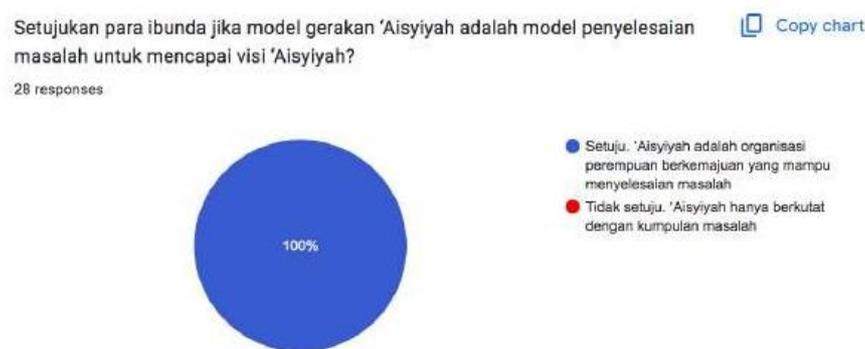


Gambar 6. Materi Pelatihan Peningkatan Komitmen

Dari kedua pelatihan diatas, tim pengabdian masyarakat menyebarkan kembali kuisisioner untuk kepuasan dan pendapat mengenai model gerakan yang diusulkan. Hasil kuisisioner menunjukkan kepuasan para peserta terhadap pelatihan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat. Terlihat dari hasil kuisisioner di Gambar 7 dan 8.



Gambar 7. Kepuasan Peserta Pelatihan



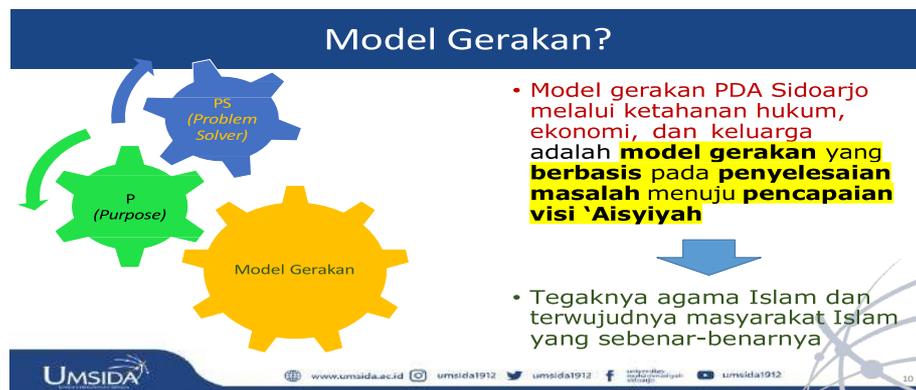
Gambar 8. Kesepakatan terhadap Model Gerakan PDA Sidoarjo

### *Pemodelan Gerakan PDA Sidoarjo*

Di penghujung pengabdian masyarakat ini, tim menemukan bahwa model gerakan PDA Sidoarjo adalah PSP. PS merupakan singkatan dari Problem Solver, dan P berikutnya adalah Purpose. Problem solver dimaknai permasalahan yang menjadi tantangan bagi PDA Sidoarjo, tidak boleh dibiarkan tanpa penyelesaian. Melalui UMKM nya, tantangan terkait kurangnya pemahaman, komitmen dan kinerja berorganisasi diatasi dengan melakukan penguatan internal. Penguatan yang dimaksud adalah penguatan hukum, ekonomi, dan keluarga. Dimana jika ketiga penguatan tersebut menjadi suatu kondisi ketahanan tertentu, maka disitulah laju organisasi akan terus berjalan. Meminggirkan kerikil-kerikil yang menggerogoti semangat beramar ma'ruf nahi mungkar. Purpose, dimaknai sebagai visi atau

cita-cita dari 'Aisyiyah yakni untuk tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Disamping juga agar tercapai usaha-usaha 'Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah amar ma'ruf nahi munkar secara lebih berkualitas menuju masyarakat madani.

Maka untuk mencapai cita-cita tersebut, diperlukan sebuah upaya konkrit agar tidak semata menjadi retorika. Maka, model gerakan PSP PDA Sidoarjo ini patut dinilai sebagai akumulasi rasa kecintaan pada organisasi, sebagaimana terlihat dari Gambar 10 :



Gambar 10. Model Gerakan PDA Sidoarjo

Jika 'Aisyiyah, khususnya PDA Sidoarjo, adalah organisasi yang mudah menyerah dalam menghadapi tantangan, maka tidak mungkin peserta pelatihan akan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap setiap penjelasan narasumber. Demikian pula, tidak mungkin kurang dari 50% UMKM yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat akan berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Hal ini terjadi karena model gerakan yang diusung oleh 'Aisyiyah adalah model yang berorientasi pada penyelesaian masalah, bukan menghindarinya. Gerakan ini menekankan pada pencapaian tujuan dan cita-cita yang jelas, bukan sekadar keikutsertaan tanpa pemahaman mendalam tentang alasan dan makna berorganisasi di bawah 'Aisyiyah.

## Kesimpulan

Permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh PDA Sidoarjo, seperti rendahnya pemahaman, komitmen, dan kinerja organisasi, berhasil diatasi melalui pendekatan peningkatan ketahanan di bidang hukum, ekonomi, dan keluarga. Implementasi model Gerakan PSP (*Problem Solver and Purpose*) memungkinkan 'Aisyiyah untuk terus

berkembang, bergerak dinamis, dan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini, yang didukung pendanaan dari DRTPM Kemenristekdikti 2024 batch 2, mendapat respons positif dari mitra, yaitu PDA Sidoarjo. Selain itu, aspirasi yang disampaikan oleh UMKM binaan PDA Sidoarjo menegaskan perlunya intensifikasi pelatihan-pelatihan yang relevan di setiap majelis. Langkah ini penting untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kompetensi berorganisasi anggota, sehingga memperkuat peran 'Aisyiyah dalam mewujudkan visinya di tengah masyarakat.